

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri

Iva Aspreliha¹, Rian Damariswara², Dewi Sholihatur Rohmah³

^{1,2} Universitas Nusantra PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlah No.76, Mojoroto, Kec.Mojoroto,Kota Kediri,Jawa Timur,Indonesia,

³ Sekolah Dasar Negeri Burengan 2 Kota Kediri, Jl.Letjend Suprpto aspreliha.iva@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the unfinished understanding of students in mathematics subjects on decimal division material, so it requires improvements in learning. The purpose of this research is to determine the increase in student learning result in the matter of decimal division using the *Sipintar* media. This research method is Classroom Action Research with 2 cycles of learning with the stages of planning, implementing action, observing, and reflecting. The results of this research have shown an increase in learning result from pre-cycle, cycle I to cycle II. In the pre-cycle, the average student learning result only reached 31.72 with a completeness percentage of 17.24%. After being given action in the first cycle of learning through the *Sipintar* media, the average student learning outcomes reached 62.75 with a mastery percentage of 34.48%. In the second cycle, students' learning outcomes increased to an average of 83.27 with a percentage of completeness 82.75%. Based on the results of the research, it can be concluded that learning decimal division through *Sipintar* media could improve the learning result of grade IV A students at SDN Burengan 2 Kediri City.

Keywords: Learning outcomes, decimal division, driving school curriculum, *Sipintar* media.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tuntasnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi pembagian desimal, sehingga membutuhkan perbaikan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembagian desimal menggunakan media *Sipintar*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pembelajaran 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 31,72 dengan presentase ketuntasan 17,24%. Setelah diberi tindakan pada pembelajaran siklus I melalui media *Sipintar* rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,75 dengan persentase ketuntasan 34,48%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa naik mencapai rata-rata 83,27 dengan persentase ketuntasan 82,75%. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pembagian desimal melalui media Sipintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Kata Kunci: Hasil belajar, pembagian desimal, kurikulum sekolah penggerak, media *Sipintar*

Copyright (c) 2022 Iva Aspreliha, Rian Damariswara, Dewi Sholihatur Rohmah

✉ Corresponding author: Rian Damariswara

Email Address: riandamar@unpkediri.ac.id (Jl. Ahmad Dahlah No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri)

Received 22 January 2022, Accepted 25 February 2022, Published 14 March 2022

PENDAHULUAN

Salah satu muatan pelajaran yang diajarkan pada pendidikan sekolah dasar adalah matematika. Matematika sebagai peran penting dalam melatih siswa untuk bernalar. Matematika berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan sedangkan *mathanein* artinya berfikir atau belajar (H.M Ali Hamzah & Muhlisrarini, 2014). Matematika adalah mata pelajaran yang selalu berkembang dari masa ke masa, berkembang dari segi materi maupun dari segi manfaatnya. Mata pelajaran matematika penting untuk dikuasai oleh anak sejak dini namun, di sisi lain siswa sekolah dasar banyak yang

menganggap bahwa matematika pelajaran yang menjadi momok menakutkan dan sulit terutama dalam materi pecahan (Khawarizmi et al., 2017)

Siswa sekolah dasar merasa sulit dalam mempelajari matematika karena matematika ini sulit dipahami oleh siswa. Menurut (Teddi Harto et al., 2014) permasalahan yang umum terjadi di sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar matematika, hal ini terbukti nilai ulangan harian masih dibawah rata-rata. Sehingga dalam mempelajari matematika siswa masih membutuhkan hal yang kongkret atau sebuah media yang nyata sebagai penguat pemahaman siswa. Guru sering tidak membuat media pembelajaran dalam menjelaskan suatu materi hal ini akan membuat siswa sulit dalam memahami suatu materi.

Guru harus pandai dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran matematika, agar siswa mudah memahami materi dan tidak menganggap matematika itu sulit. Menurut (Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen & KADESI Yogyakarta, 2018) bahwa media pembelajaran dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar dan akan memudahkan siswa serta memberikan pengalaman yang nyata serta menarik dan mampu mengaktifkan siswa. Pemahaman siswa dalam mengembangkan pembelajaran matematika sangat dibutuhkan dan erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan (Fitriani A et al., 2019). Siswa sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat realistik, menurut (Wijaya, 2012) berpendapat bahwa dalam pembelajaran realistik atau pembelajaran yang nyata itu pembelajaran yang membutuhkan media kongkret untuk menjelaskan konsep matematika seperti bilangan desimal.

Bilangan desimal adalah bilangan dengan angka kelipatan persepuluhan, perseratusan, dan sebagainya. Pecahan adalah sesuatu yang awalnya utuh namun beberapa ditandai dengan arsiran. Menurut (Sari et al., 2019) bilangan pecahan adalah bilangan yang bukan merupakan bilangan bulat atau tidak lengkap yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Bilangan desimal adalah bilangan yang terdiri dari dua angka atau lebih disertai dengan tanda koma yang memiliki arti persepuluh, perseratus, perseribu dan seterusnya. Materi bilangan desimal ini muncul di kelas IV sekolah dasar pada kurikulum sekolah penggerak atau sering disebut Program Sekolah Penggerak (PSP).

Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau sering disebut (PSP) sebagai model satuan pendidikan yang bermutu. Kurikulum sekolah penggerak berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik dan lebih mengutamakan perwujudan profil pelajar pancasila. Menurut (Firdaus Syafi, n.d.) program sekolah penggerak merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Mata pelajaran matematika pada kurikulum sekolah penggerak diberikan di kelas IV ini membahas mengenai materi bilangan desimal dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menghitung pembagian bilangan desimal dan bilangan bulat dan mampu menggunakan perhitungan susun untuk mencari hasilnya. Pada materi bilangan desimal ini siswa kelas IV belajar mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, namun dalam materi bilangan desimal ini siswa masih mengalami beberapa kendala sehingga hasil nilainya masih ada beberapa

siswa yang mendapat nilai rendah atau dibawah nilai minimal atau yang sering disebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti berupa tes di SDN Burengan 2 Kota Kediri permasalahan siswa yang sering ditemui yaitu siswa merasa sulit ketika belajar matematika dan sering lupa dengan konsep matematika yang telah diajarkan guru. Pembelajaran matematika sejak awal harus dibimbing oleh orang tua di rumah selain dari guru sekolah. Menurut (Nisa' et al., 2020) Orang tua memiliki kontribusi yang besar dan kontribusi yang penting terhadap motivasi belajar anak sebagai siswa, orang tua perlu memberi dukungan anak untuk lebih giat dalam belajar agar anak bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada pembelajaran matematika memiliki konsep yang abstrak yang masih sulit dipahami oleh siswa sehingga membutuhkan media yang nyata atau kongkret dan siswa masih merasa sulit untuk mengerti akan hal konsep abstrak tersebut, namun permasalahan matematika juga muncul karena pergantian kurikulum dan dengan terdampaknya *Covid-19*.

Peralihan pembelajaran tatap muka ini juga membawa dampak yaitu pada mata pelajaran matematika bahwa siswa kurang memahami konsep materi-materi matematika yang ada di kelas 3 dulu karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, terutama dalam hal operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Permasalahan ini muncul juga karena siswa kurang terampil dan kurang sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika, dan siswa juga belum hafal perkalian dan pembagian. Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini hanya sekitar 2 jam dengan 2 sampai 3 mapel dalam pembelajaran tersebut, pastinya belajar matematika juga terbatas waktu kalau di sekolah, sedangkan siswa kurang berlatih saat belajar di rumah.

Untuk menguatkan hasil observasi peneliti melakukan pretest dan ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul yang ditemui pada pembelajaran matematika pada materi pembagian desimal ini diperlukan suatu alat peraga berupa media kongkret agar siswa mudah memahami materi. Menurut (Sundayana & Rostina, 2014) menyatakan bahwa "Alat peraga atau media yang digunakan dalam pembelajaran adalah benda kongkret yang dibuat untuk membantu dan mengembangkan konsep matematika." Sejalan dengan (Arsyad, 2013) juga menyatakan bahwa alat peraga adalah media pembelajaran atau alat bantu dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam lagi mengenai alat peraga atau media kongkret yang digunakan dalam materi bilangan desimal ini dengan menggunakan *Sipintar* (Stik Pintar).

Media *sipintar* (stik pintar) ini termasuk alat peraga karena media ini sifatnya nyata yang dapat dilihat langsung oleh siswa dan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau memahami suatu konsep materi. Menurut (Nomleni & Manu, 2018) alat peraga adalah sesuatu yang berfungsi untuk menarik perhatian, merangsang pikiran dan agar siswa memiliki kemampuan untuk terus belajar. Media *sipintar* (stik pintar) ini media yang digunakan dalam menghitung pembagian desimal dengan menggunakan stik yang berwarna warni yaitu stik warna merah mewakili angka sebelum koma

sedangkan stik warna hijau mewakili angka setelah koma. Media ini terbuat dari *sterofoam* dengan banyak kantong-kantong dengan yang bertuliskan *before* artinya untuk menaruh bilangan sebelum koma, dan ada tulisan *after* yang berfungsi untuk menaruh bilangan setelah koma, ada kantong yang bertuliskan pembagi yaitu untuk bilangan pembagi pada permasalahan soal bilangan tersebut.



Gambar 1. Media Sipintar

Cara mengoperasikan media *Sipintar* yaitu permasalahan desimal diberikan pada kertas warna warni kemudian dikerjakan dengan cara mengambil stik warna merah yang sebanyak angka sebelum koma pada soal, kemudian mengambil stik warna hijau sebanyak angka setelah koma pada soal, lalu taruh atau bagi pada kotak pembagi sesuai dengan perintah. Jika stik sudah ditaruh pada kotak pembagi dengan jumlah sama jika stik warna merah sisa 1 artinya stik tersebut bisa ditukar dengan 10 stik warna hijau kemudian ditaruh kembali pada kotak pembagi. Kotak pembagi bisa disesuaikan dengan soal yang diminta.

Media sipintar ini hasil modifikasi dari penelitian (Arsyad & Suhaemi, 2019) dengan menggunakan stik es krim untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Mutiah, 2012) menggunakan stik es krim untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kelebihan dalam menggunakan media dari stik es krim ini bahannya mudah didapat, menumbuhkan minat belajar matematika bagi siswa karena pelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan melihat warna dari alat peraga stik es krim, memperjelas makna pembelajaran matematika khususnya materi pembagian desimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan kajian dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengambil. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal dengan media *Sipintar* (Stik Pintar).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi khusus yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan sangat dibutuhkan oleh guru dalam rangka pengembangan diri dan sekaligus untuk mengurus kenaikan pangkat dan kenaikan jabatan fungsional guru (Iswari et al., 2017). Desain prosedur dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saheriestyan et al., 2021) melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan dengan 2 siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi.



Gambar 2. Alur prosedur penelitian

Subyek dan *setting* pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuan berjumlah 17 siswa. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena di SDN Burengan 2 Kota Kediri sudah mencoba menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum sekolah penggerak, dan sarana prasarana di sekolah ini cukup memadai, materi pembagian desimal pada kurikulum K13 dipelajari siswa saat duduk di bangku kelas 5 SD, namun pada kurikulum sekolah penggerak sudah diberikan sejak siswa kelas 4 SD, sehingga muncul berbagai permasalahan.

Dalam penelitian ini hasil penelitian diperoleh data dengan cara mencari nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menghitung jumlah setiap skor/ total skor dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor, kemudian dikalikan 100. Sehingga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum s} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = Jumlah nilai tes siswa

$\sum s$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

2. Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$X = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

X = presentase ketuntasan hasil belajar siswa

R = Jumlah siswa yang memiliki hasil belajar tuntas

N = Banyaknya siswa

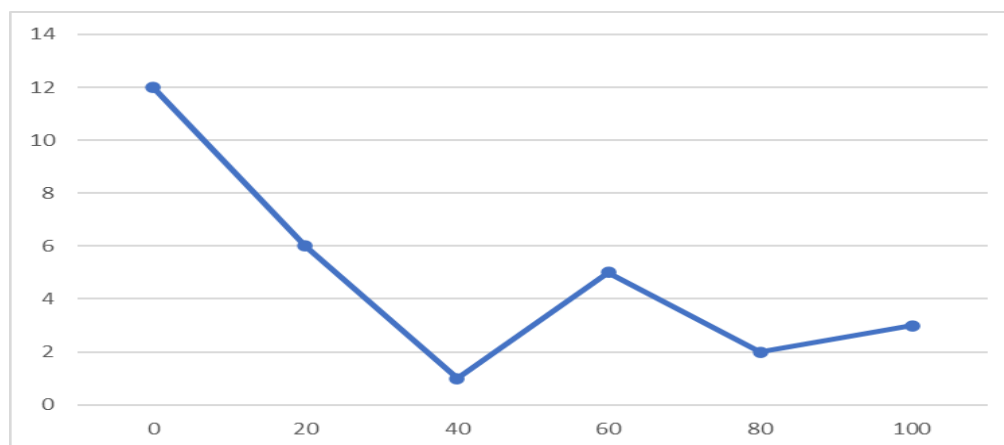
HASIL DAN DISKUSI

Pra siklus

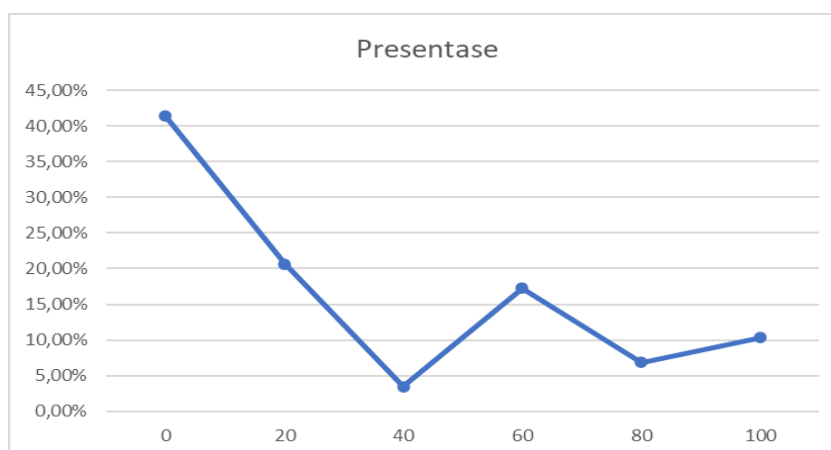
Penelitian ini diawali dengan prasiklus atau tes sebelum diberi tindakan perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 24 November 2021 saat tatap muka di kelas dilakukan secara dua sesi pembelajaran. Hasil *pre-test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa padamateri pembagian desimal. Hasil tes sebelum perbaikan pembelajaran atau pada prasiklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai *Pre-test* dan Persentase

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
0	12	41,37%
20	6	20,68%
40	1	3,44%
60	5	17,24%
80	2	6,89%
100	3	10,34%
Jumlah	29	100%
Rata-rata		31,72
Ketuntaan		17,24%



Gambar 1. Nilai *Pretest*



Gambar 2. Presentase ketuntasan hasil *pretest*

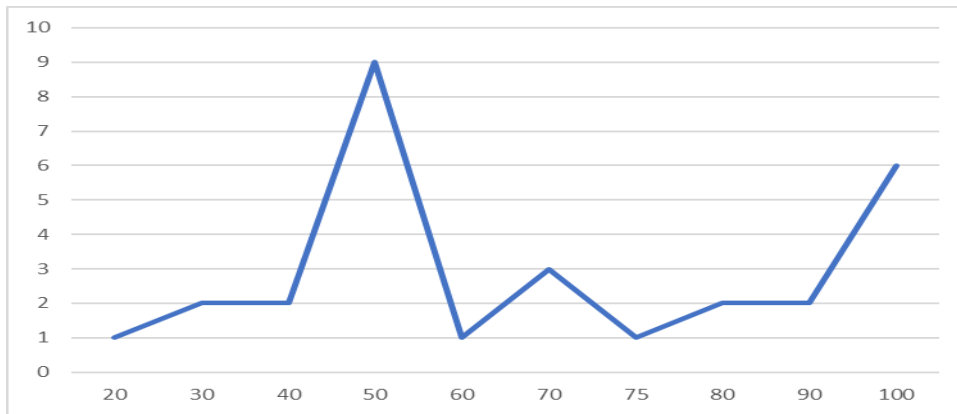
Berdasarkan hasil observasi bahwa nilai KKM matematika siswa kelas IV adalah 75. Dari tabel 1 dan gambar 2 serta 3, pengamatan didapatkan hasil pre-test diperoleh jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa, jika dipresentasikan hanya 17,24 %, sehingga siswa lainya yang belum mencapai KKM sebanyak 82,76 % sedangkan rata-rata kelas dari hasil belajar siswa pada pra-siklus 31,72.

Siklus I

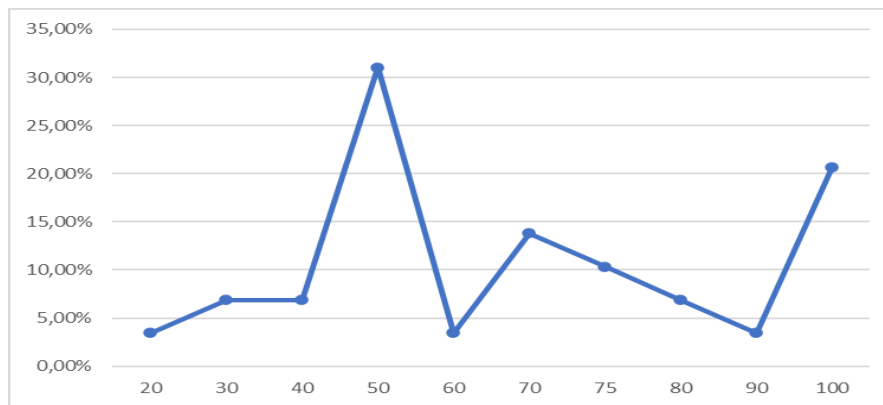
Dari hasil pengamatan pra siklus hasil belajar siswa masih sangat rendah pada materi pembagian desimal. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran pada siklus I pada hari Selasa, tanggal 4 Januari 2022 melalui media *Sipintar*. Pada siklus I peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan awal yakni pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan 2 sesi pembelajaran melalui media *Sipintar*. Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes formatif.

Tabel 2. Perolehan Nilai Siklus I dan Persentase

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
20	1	3,44%
30	2	6,89%
40	2	6,89%
50	9	31,03%
60	1	3,44%
70	3	13,79 %
75	1	10,34%
80	2	6,89%
90	2	3,44%
100	6	20,68%
Jumlah	29	100%
Rata-rata		62,75
Ketuntasan		34,48%



Gambar 3. Nilai Evaluasi Siswa Siklus I



Gambar 4. Presentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus I

Data penelitian pada siklus I seperti terlihat tabel 2, gambar 3, dan 4 bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra-siklus, sebanyak 11 siswa memperoleh nilai diatas KKM atau 34,48 %. Sedangkan 18 siswa atau 65,52 % lainnya masih memperoleh nilai kurang dari KKM, sehingga rata-rata nilai kelas diperoleh sebesar 62,75 %.

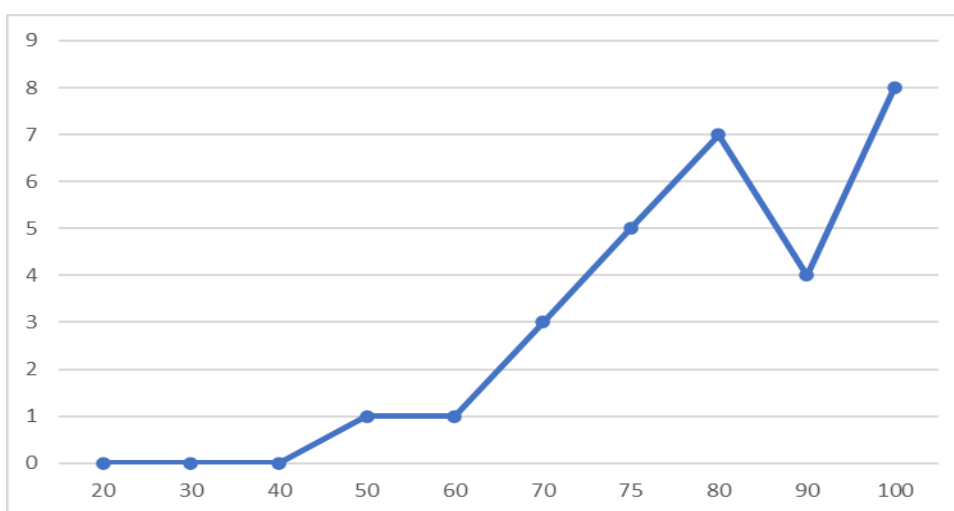
Siklus II

Hasil yang diperoleh dari siklus I ada peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pra-siklus. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui seperti: a) soal evaluasi yang diberikan ada kategori soal mudah dan kategori soal sulit. Siswa yang masih belum mampu mengoperasikan media *Sipintar* akan mengalami kesulitan pada kategori soal sulit; b) Ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menggunakan media *Sipintar*.

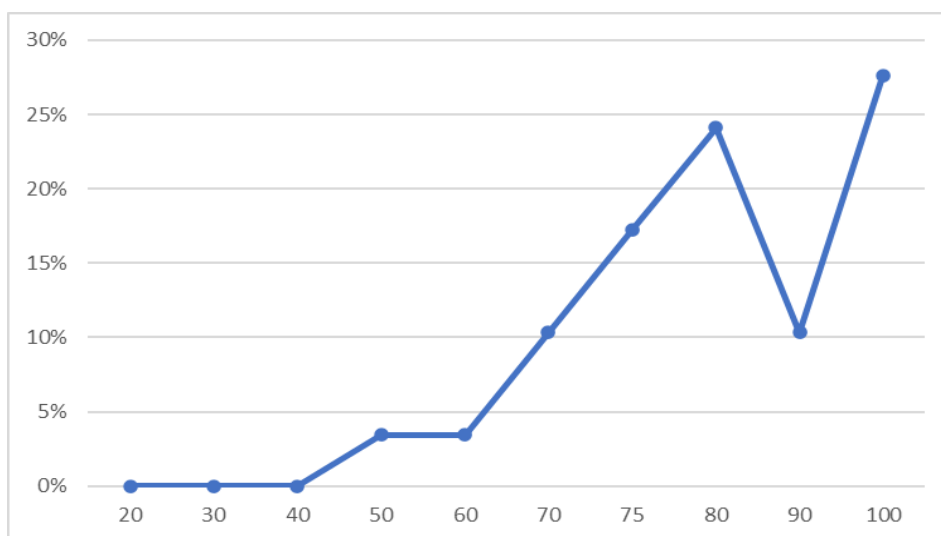
Dari pengalaman yang diperoleh pada siklus I terdapat hambatan-hambatan yang perlu diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan seperti: a) Lebih memahami siswa tentang penggunaan media *Sipintar*; b) Memberi bimbingan khusus untuk siswa yang masih belum bisa menyelesaikan kategori soal sulit. Siklus II dilakukan pada hari Selasa, tanggal 6 Januari 2022 melalui media *Sipintar* yang lebih dipahamkan kepada siswa cara mengoperasikannya. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melakukan perbaikan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Berikut adalah hasil nilai prestasi belajar siswa dari tes formatif yang diberikan:

Tabel. 3 Perolehan Nilai Siklus II dan Persentase

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
20	0	0%
30	0	0%
40	0	0%
50	1	3,44%
60	1	3,44%
70	3	10,34 %
75	5	17,24%
80	7	24,13%
90	4	10,34%
100	8	27,58%
Jumlah	29	100 %
Rata-Rata		83,27
Ketuntasan		82,75%



Gambar 5. Nilai Evaluasi Siswa Siklus II



Gambar 6. Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus II

Data hasil pengamatan pada siklus II, menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada siklus II mengalami peningkatan, yakni 22 siswa atau 82,75%. Sedangkan masih ada 7 siswa

yang belum mencapai KKM atau jika dipresentasikan sebesar 17,25%. Sehingga rata-rata nilai kelas adalah 83,27. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Penelitian yang dilakukan di SDN Burengan 2 Kota Kediri ini, mendapatkan data dan selalu meningkat setiap siklusnya. Bukti peningkatan hasil belajar siswa melalui media sipintar terlihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan rata-rata dan persentase ketuntasan nilai pra-siklus sampai siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai Kelas	Persentase ketuntasan
Pra-siklus	31,72	17,24%
Siklus I	62,75	34,48%
Siklus II	83,27	82,75%

Penerapan media *sipintar* pada materi pembagian desimal ternyata berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terbukti dari data-data yang telah dijelaskan di atas, karena dengan media *sipintar* ini berupa alat peraga media kongkret sehingga siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi. Menurut (Heruman, 2013) siswa sekolah dasar masih bisa berfikir secara realita atau sesuai kenyataan yang ada, pada fase ini anak biasanya berusia antara 7 sampai 12 tahun. Pada fase usia 7 sampai 12 tahun dalam belajar anak membutuhkan bantuan media yang nyata atau kongkret pada pembelajaran matematika, oleh karena itu suatu media yang cocok digunakan oleh siswa sekolah dasar karena media ini bersifat kongkret.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Suprijono & Agus, 2012) hasil belajar akan mempengaruhi pola perbuatan baik pada anak, nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Keinginan semua guru tentunya ingin anak didiknya berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu guru harus pandai dalam menjaga komunikasi dengan siswa saat proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Purwandari & Wahyuningtyas, 2017) faktor internal dan faktor eksternal saling mempengaruhi siswa dalam proses belajar sehingga akan menentukan kualitas hasil belajar mereka. Faktor eksternal salah satunya media *Sipintar* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Monawati et al., 2021) peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung desimal menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat penelitian ini adalah pertama kali dilakukan di kelas tersebut, tidak bisa dipungkiri terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya adalah: a) ada beberapa siswa yang belum paham konsep mengoperasikan media sipintar; b) soal yang diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa, ada kategori soal mudah dan kategori soal sulit, siswa yang belum mampu kesulitan untuk mengerjakan soal sulit. Kendala dan keterbatasan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu karena dalam pengambilan tindakan dilakukan secara tatap muka terbatas yang dibagi dalam 2 sesi, yang dalam sesinya sekitar 2,5 jam dengan 3 mapel setiap harinya. Media sipintar yang dibuat oleh peneliti hanya 1 sehingga siswa harus bergantian maju kedepan untuk diambil tindakan. Namun kendala dan

keterbatasan ini mampu diatasi dengan kerjasama yang baik dari siswa kelas IV yang termasuk kelas tinggi jadi mudah dalam mengkondisikan kelas.

Hasil dari penelitian ini sebagai khususnya pada pembelajaran matematika menggunakan media kongkret sehingga siswa mudah dalam memahami suatu materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini ditujukan kepada pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru kelas sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika. Bahwa pembelajaran pembagian desimal pada kurikulum sekolah penggerak melalui media Sipintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi bilangan desimal melalui media *Sipintar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri. Media *sipintar* ini termasuk dalam media kongkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil prestasi belajar siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata dan presentase dari mulai awal atau pra-siklus, siklus I, sampai dengan siklus II. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 31,72 dengan presentase ketuntasan 17,24%. Setelah diberi tindakan pada pembelajaran siklus I melalui media *Sipintar* rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,75 dengan persentase ketuntasan 34,48%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa naik mencapai rata-rata 83,27 dengan persentase ketuntasan 82,75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua dan keluarga peneliti yang selalu memberi dukungan, terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Burengan 2 Kota Kediri, serta semua pihak yang sudah mendukung sehingga penulisan artikel ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Arsyad, & Suhaemi. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Peserta Didik Menggunakan Metode Diskusi dan Media Stik Es Krim*.
- Firdaus Syafi, F. (n.d.). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*.
- Fitriani A, Baharudin, M. R., & Kayanti, J. (2019). *Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability*.

ICONSS Proceeding Series The 2nd International Conference on Natural & Social Sciences (ICONSS 2019). 202–208.

- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- H.M Ali Hamzah, & Muhlissrarini. (2014). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. Raja Grafindo Persada.
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162. <https://doi.org/10.29210/119700>
- Khawarizmi, A., Pendidikan, J., Matematika, P., Diklat, K. B., & Aceh, K. (2017). *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*. 1(1).
- Monawati, M., Fauzi, F., Elly, R., & Fitriani, S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Pecahan Desimal Menggunakan Alat Peraga di Kelas VA SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1).
- Mutiah. (2012). *Penggunaan Media Stik Ice Cream untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pancasila Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2010/2011 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Nisa', R., Fatmawati, E., Al-Fattah, S., Lamongan, S., Pes, P., Siman, A.-F., & Lamongan, S. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen model pembelajaran teams games tournament (tgt) berbantuan media keranjang biji-bijian terhadap hasil belajar materi perkalian dan pembagian siswa kelas ii sdn saptorenggo. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 163–170.
- Saheriestyan, P., Primasatya, N., & Hidayah, E. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Tema Peristiwa Alam melalui Metode Demonstrasi dengan Berbantuan Media Pembelajaran Microsoft Sway di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2749–2759. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.919>
- Sari, N., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2019). Identifikasi Kesulitan Numerik Siswa Dalam Menghitung Bilangan Pecahan. In *Prosiding Sendika* (Vol. 5, Issue 1).
- Sundayana, & Rostina. (2014). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Alfabeta.
- Suprijono, & Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Pustaka Belajar).
- Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen, T., & KADESI Yogyakarta, S. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).

- Teddi Harto, K., Gd Agung, A., Md Citra Wibawa, I., & Pgsd, J. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) Dengan Setting Belajar Kelompok Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di SD Desa Bebetin. In *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2, Issue 1).
- Wijaya. (2012). Penggunaan Media Bungkus Rokok untuk Memahamkan Konsep Barisan dan Deret melalui Pendekatan RME. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1.